

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SANTRIWATI KELAS 7 MTS DI PONDOK PESANTREN IDRIS BINTAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SEKAR ARUM PUTRI GUNVA

NIM. 211971

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN SULTAN ABRURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus Jl. Lintas Barat KM. 19 Cerak Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stankepri.ac.id Email : stan.kepri@kemendag.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Arum Putri Gunva
NIM : 211971
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 15 Oktober 2025

Saya yang menyatakan

Sekar Arum Putri Gunva
211971



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 MTS Di Pondok Pesantren Idris Bintan

Nama : Sekar Arum Putri Gunva

Nim : 211971

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di munaqasyah kan pada : Senin, 3 November 2025

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Bintan, 3 November 2025

TIM SIDANG SKRIPSI

Ketua Sidang

Fajar Tresna Utama, MA
NIP. 199008012019031010

Sekretaris

Dwi Rio Sudarroji, M.Psi
NIP. 199401032022031001

Penguji I

Taqiyuddin, M.Pd.
NIP. 198712192019081001

Penguji II

Dwi Setyaningsih, M.M
NIP. 199107242020122023

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stain.kepri@kemenag.go.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Arum Putri Gunva

Nim : 211971

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Musyriyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Santrivati Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan.

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang
Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ramandha Rudwi, M.Pd.I
NIDN. 2012088803

Zulfan Efendi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN. 2121016801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp : 0771-4442607 Fax : 0771-4442610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stan.kepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan
Riau

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang
berjudul Strategi Musyriyah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati MTS
Di Pondok Pesantren Idris Bintan

Yang ditulis oleh:

Nama : Sekar Arum Putri Gunva

NIM : 211971

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program
studi Pendidikan Agama Islam Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk
diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana S.Pd.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bintan, 15 Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ramandha Rudwi, MPd I
NIDN. 2012088803

Zulfan Efendi, S.Ag, MPd I
NIDN. 2121016801

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali

Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al- usri yusra, inna ma'al-usri yusra"

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

"God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it

takes a lot of faith, but it's a worth to wait"

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWTt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Peneliti dengan tulus mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Guntur Jojo Barno, cinta pertama sekaligus panutan sepanjang hayat, beliau tak pernah lelah berjuang demi pendidikan anak-anaknya, terimakasih bapak untuk semua usaha, motivasi dan doanya yang tidak berhenti mengiringi setiap langkahku, kemudian wanita hebat pintu syurgaku Ibunda Wa Ode Nurfauziah, *support system* terbaik dalam setiap detak perjuanganku, wanita hebat yang menjadi inspirasi pertama dalam menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih ibunda tercintaku atas kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, serta doa dan ridhomu di setiap sujudmu yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik saya, yang memberikan semangat dan motivasi untuk pembuatan skripsi ini serta teman dan sahabat saya yang selalu mensupport dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi. Kepada seluruh keluarga besar saya, keluarga besar Ponpes Idris Bintan, dan seluruh keluarga besar STAIN Sultan Abdurrahman Kepri terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa untuk peneliti sebutkan namanya satu persatu.

ABSTRAK

Sekar Arum Putri Gunva, 2025, Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas VII Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan. Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan dalam membentuk karakter disiplin santriwati kelas VII MTs di Pondok Pesantren Idris Bintan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kedisiplinan merupakan nilai penting dalam pendidikan pesantren yang menjadi dasar pembentukan tanggung jawab, keteraturan, dan ketaatan terhadap aturan serta nilai-nilai Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya disiplin sebagian santriwati dalam kegiatan pesantren seperti keterlambatan mengikuti makan, ketidaktepatan waktu dalam kegiatan al-ma'tsurat, dan ketidakkonsistenan penggunaan jilbab sesuai aturan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan musyrifah dalam membentuk kedisiplinan santriwati meliputi tiga pendekatan utama: (1) pembiasaan melalui kegiatan ibadah dan belajar malam, (2) keteladanan dalam perilaku dan tanggung jawab, serta (3) pemberian sanksi edukatif dan nasihat personal. Faktor pendukungnya meliputi kerja sama antarmusyrifah, dukungan pesantren, dan motivasi religius santriwati, sedangkan faktor penghambatnya mencakup rendahnya kesadaran individu, keterbatasan waktu pengawasan, dan belum adanya pedoman pembinaan yang sistematis.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Musyrifah, Kedisiplinan, Santriwati, Pesantren.

ABSTRACT

Sekar Arum Putri Gunva, 2025, Strategy of Guidance in Shaping the Disciplinary Character of Seventh Grade Female Students in Mts at Pondok Pesantren Idris Bintan. Islamic Religious Education Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands.

This study aims to describe the musyrifah's strategies in developing the disciplinary character of seventh-grade santriwati at Pondok Pesantren Idris Bintan and to identify the supporting and inhibiting factors. Discipline is an essential value in Islamic boarding schools that forms responsibility, order, and obedience to Islamic rules. This study was motivated by the lack of discipline among some students, such as tardiness in meals, al-ma'tsurat sessions, and inconsistency in wearing uniforms properly.

The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results show that the musyrifah's strategies to foster discipline include three main approaches: (1) habituation through regular worship and evening study, (2) role modeling of disciplined and responsible behavior, and (3) providing educational sanctions and personal advice. Supporting factors include cooperation among musyrifah, institutional support, and students' religious motivation, while inhibiting factors involve low personal awareness, limited supervision time, and the absence of a systematic guidance framework.

Keywords: *Guidance Strategy, Musyrifah, Discipline, Santriwati, Islamic Boarding School.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI KELAS 7 MTS DI PONDOK PESANTREN IDRIS BINTAN” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag, selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Aris Bintania, M.Ag selaku Wakil Ketua 1, bapak Drs. Almahfudz, M.Si selaku Wakil Ketua 2, dan bapak Rahmad Budi Harto, S.E. M.M selaku Wakil Ketua 3.
3. Bapak Zulhamdan, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, serta para dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu

4. Bapak Dr. Ramandha Rudwi, M.Pd.I Mahfuzah Saniah, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan waktu luangnya, masukan, bimbingan, motivasi dan saran dalam pembahasan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Zulfan Efendi, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam penulisan penelitian skripsi ini.
6. Ustadzah Angel Ariyuni, selaku Koordinator Musyrifah Pondok Pesantren Idris Bintan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan guru serta Staf Madrasah Aliyah Idris Bintan yang telah memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
7. Ustadzah Siti Maheran Lc. L.L.M, selaku guru pendamping yang memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam penulisan skripsi ini.
8. Ustadzah Yuningsih, M.Pd., selaku Guru pendamping yang selalu hadir memberikan berbagai macam motivasi, semangat, serta keikhlasan untuk membimbing penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama ini memberikan pengajaran dengan Ikhlas sehingga penulis banyak ilmu pengetahuan yang nantinya berguna serta bermanfaat bagi penulis dan masyarakat dalam mengarungi perjalanan hidup di dunia maupun di akhirat.
10. Saudara kandung penulis, Bagus Abyan Hafizh, Naywa Arihna Albar, dan Qonita Aulia Rahma yang turut memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan implementasi pembelajaran berbasis digital. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Bintan, 15 Oktober 2025

Penulis

Sekar Arum Putri Gunva
211971

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu.....	9
E. Kerangka teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IDRIS BINTAN...	31
A. Profil Sekolah dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	32
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	35
D. Struktur Tenaga Kependidikan, santri dan sarana prasarana	37
BAB III KONSEP TEORITIS	41
A. Karakter Disiplin santriwati	41
B. Strategi Musyrifah.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	72

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Petunjuk transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini mengikuti pedoman Arab-Latin yang berasal dari keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/1987), tanggal 22 Januari 1988. Bagian-bagian pokok dari pedoman tersebut adalah Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

عدة	Ditulis		„Iddah
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبت	Ditulis	<i>Hibah</i>
جسيت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan h.

كراهت الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____ /	Fathah	Ditulis	A

و	Dammah	Ditulis	U
---	--------	---------	---

Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
---------------	---------	----------

جاهليت		<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>A</i>
يسعى		<i>yas'a</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>L</i>
كرين		<i>Karim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
فروض		<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكن		<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قولون		<i>Qaulun</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya bagi santri yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Fenomena pelanggaran tata tertib bukan hanya terjadi di Pondok Pesantren Idris Bintan, tetapi juga menjadi masalah umum di berbagai pesantren di Indonesia. Banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan santri di asrama, seperti keluar asrama tanpa izin, kasus pencurian kecil, terlambat masuk kelas, membolos pada jam pelajaran, mengenakan seragam tidak sesuai aturan, tidur di kelas, merokok di lingkungan pesantren, membuang sampah sembarangan, perkelahian, dan tidak melaksanakan piket baik di kelas maupun di asrama.¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius dari pihak pesantren, khususnya dari pembimbing (musyrifah) yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena menjadi dasar dalam membentuk tanggung jawab, keteraturan, dan ketaatan terhadap norma yang berlaku. Disiplin juga

¹ Nikmah Sofia Afiati, 'Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren Quality of School Life and Discipline on Islamic Boarding School Students', *InSight*, 20.1 (2018), pp. 15–28.

berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa.

Menurut Issaura Sherly Pamela mengungkapkan bahwa disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan serta konsistensi dalam berperilaku, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan siswa dalam aspek akademik maupun sosial. Dalam konteks pesantren, kedisiplinan menjadi elemen penting karena seluruh aktivitas santri diatur secara terstruktur dan berlangsung dalam waktu yang padat. Namun demikian, karakter disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan dari para pendidik, baik di lingkungan pesantren maupun di rumah.²

Menurut Oteng Sutisna dalam karyanya Administrasi Pendidikan, terdapat dua definisi utama terkait disiplin. Pertama, sebagai proses atau hasil dari pembentukan karakter, pengendalian diri, keadaan yang teratur, dan efisiensi. Kedua, sebagai penerapan hukuman atau ancaman untuk mendorong individu agar mematuhi peraturan dan sanksi yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, kedisiplinan mencakup tata tertib, baik yang tertulis maupun tidak, yang harus diikuti oleh semua individu yang termasuk dalam lingkup kedisiplinan.³

² Aldo Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Diah Fitriana Dewi, Dea Vandera And Suci Lestari Darmawan, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Negeri 13/1 Rengas Condong Muara Bulian', 2019, Pp. 223–30.

³ Nur Amalia Ghaffar, 'Peran Organisasi Santri Dalam Menanamkan Santri Di Pondok Pesantren Amir Gowa', 2023, pp. 1–71.

Musyrifah memiliki peran penting sebagai pembimbing yang dekat dengan santri. Peran musyrifah dalam meningkatkan kedisiplinan santri dapat dipahami dalam tiga kategori utama, yaitu sebagai pembimbing, pengawas, dan pemantauan. Sebagai pembimbing, musyrifah memberikan pengarahan dan nasihat agar santri tetap disiplin dalam menjalankan tata tertib. Sebagai pengawas, musyrifah mengawasi setiap perilaku dan memastikan santri tidak melanggar aturan. Sebagai pemantauan, musyrifah melakukan absensi dan evaluasi dalam setiap kegiatan di lingkungan asrama.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.⁵

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya disiplin waktu dan amal saleh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam QS Al-'Ashr (1-3).

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۝

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

⁴ Agus Fadly Perjuangan Harahap, 'Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Pada Tahun 2021 Di IAIN Padangsidimpuan', 2022, pp. 1-23

⁵ Petrus Widodo, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Budaya', *Equity in Education Journal (EEJ)*, 7 (2025), pp. 20-26.

Artinya: 1. Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini mengandung makna urgensi pemanfaatan waktu secara optimal, yang merupakan nilai inti dari disiplin dalam Islam.⁶

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran karakter disiplin di pesantren masih perlu diperkuat. Misalnya, penelitian Amalia di Pondok Pesantren Miftahun Najah Jambi menemukan bahwa 87% santri mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan sistem pembiasaan ibadah wajib dan pengawasan langsung dari pembimbing.⁷ Sementara itu, Wahyuni menemukan bahwa penerapan pola religious authoritative parenting menurunkan pelanggaran disiplin santri dari 28% menjadi 9% dalam satu semester, melalui pendekatan keteladanan dan komunikasi empatik antara pembimbing dan santri.⁸

Kondisi di Pondok Pesantren Idris Bintan berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan variasi tingkat kedisiplinan santriwati kelas 7.

⁶ Sofia Ratna Awaliyah Fitri And Tanto Aljauharie Tantowie, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi', *Tarbiyah Al-Aulad*, 2.1 (2017), Pp. 1–22.

⁷ Shalahudin Firda Ulfa Amalia, Marwazi, 'Strategi Asatidz Dalam Mengembangkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tangkit Muaro Jambi', *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.2 (2025), pp. 959–73.

⁸ Suparto Dessy Wahyuni, 'Transformasi Pola Pengasuhan Santri : Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting Di Pesantren Islam Hidayatunnajah', *Jurnal Pendidikan Islam IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, pp. 647–53.

Beberapa kegiatan seperti belajar malam, piket kelas, dan salat berjamaah sudah terlaksana baik, namun masih terdapat kegiatan yang belum optimal seperti tidak tepat waktu dalam kegiatan al-ma'tsurat, serta tidak konsisten dalam penggunaan jilbab sesuai aturan. Selain itu, beberapa bentuk pelanggaran lain yang masih sering ditemukan di lingkungan Pondok Pesantren Idris Bintan antara lain keterlambatan santriwati dalam mengikuti kegiatan tahfidz, tidak merapikan asrama, berbicara kasar kepada teman sebaya, serta membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya manajemen waktu, pengawasan musyrifah yang belum merata, dan motivasi pribadi santriwati yang beragam.

Munculnya kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum ada pola pembinaan musyrifah yang terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Proses pembinaan masih bersifat situasional dan bergantung pada inisiatif pribadi masing-masing musyrifah. Akibatnya, nilai-nilai kedisiplinan belum berjalan secara konsisten di antara seluruh santriwati. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat kedisiplinan santri serta memberikan kontribusi bagi penguatan sistem pembinaan karakter berbasis pesantren melalui strategi musyrifah yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai “Strategi Pembinaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 MTs di Pondok Pesantren Idris Bintan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian (sesuaikan tujuan penelitian dgn rumusan masalah)

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Idris Bintan.

2. Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan beserta tujuan penelitian di atas, peneliti menguraikan kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah pendidikan karakter berbasis pesantren. Penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi

pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh musyrifah sebagai bagian dari sistem kepengasuhan di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pengembangan teori-teori pendidikan karakter seperti teori pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan behavioristik dalam konteks yang lebih islami dan kultural. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membangun model konseptual pembinaan karakter yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai pesantren.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru/ Musyrifah

Memberikan gambaran konkret mengenai pendekatan dan metode yang terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan santriwati, seperti penggunaan metode keteladanan, pembiasaan harian, pengawasan yang konsisten, serta sanksi edukatif yang mendidik, bukan menghukum secara keras. Penelitian ini juga membantu musyrifah dalam memahami pentingnya pendekatan spiritual dan emosional, seperti membangun komunikasi yang penuh kasih sayang, menanamkan nilai-nilai religius dalam aktivitas harian, dan menjadi figur yang dihormati sekaligus dicintai oleh santriwati. Dengan strategi ini, musyrifah tidak hanya menjadi pengasuh, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan panutan akhlak.

2) Bagi Lembaga Pendidikan atau Pesantren

Digunakan sebagai landasan untuk memperkuat sistem pembinaan karakter yang telah diterapkan, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Penelitian ini juga membantu pihak pesantren dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program pembinaan yang sudah berjalan, sekaligus mengembangkan pelatihan khusus bagi musyrifah agar mereka lebih terarah dan profesional dalam menjalankan tugas kepengasuhan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara lembaga formal (madrasah) dan nonformal (asrama) dalam pembentukan karakter santri yang utuh.

3) Bagi Dunia Akademik

Khususnya dalam bidang pendidikan Islam, studi kepesantrenan, dan pengembangan karakter. Penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan menambahkan perspektif kontekstual dari lingkungan pesantren, di mana peran musyrifah sebagai pendidik nonformal memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Dalam hal ini, dunia akademik memperoleh sumber data baru yang relevan dan aktual terkait strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan emosional-spiritual.

D. Kajian Terdahulu

Bagian ini menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pengetahuan dan penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu seperti:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dan Research Gap
1	Ayu Kartika (2019) – IAIN Bengkulu ⁹	<i>Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 75 Kota Bengkulu</i>	Menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar.	Karakter disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran yang konsisten dan berorientasi nilai agama.	Relevan karena sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin, tetapi penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dan dalam konteks pembelajaran PAI, bukan melalui strategi pembimbing di pesantren.
2	Muhammad Khairul Basyar (2020) – UIN Sunan Ampel	<i>Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School</i>	Strategi musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa asrama.	Strategi musyrif efektif dalam membentuk kemandirian dan kepemimpinan santri melalui pembinaan internal dan eksternal.	Relevan karena sama-sama meneliti strategi pembimbing, tetapi berbeda fokus (kepemimpinan & kemandirian) serta subjeknya

⁹ Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.*

	Surabaya ¹⁰				(musyrif laki-laki, bukan musyrifah).
3	Abdul Aziz Al Qomari (2021) – IAIN Ponorogo ¹¹	<i>Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam Membentuk Karakter Disiplin</i>	Strategi pesantren dalam menumbuhkan kedisiplinan santri melalui tata tertib dan pengawasan pengurus.	Strategi tata tertib dan manajemen pesantren cukup efektif meningkatkan kedisiplinan santri, tetapi perlu pembinaan berkelanjutan.	Relevan karena sama-sama meneliti karakter disiplin santri, tetapi fokus pada peran pengurus dan kiai, bukan musyrifah sebagai pembimbing santriwati.
4	Muchamad Miftachul Khalim (2024) – IAIN Ponorogo ¹²	<i>Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah</i>	Strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri.	Komunikasi persuasif yang tepat dan berkelanjutan efektif membentuk karakter disiplin dan mendukung keberhasilan pembinaan santri.	Relevan karena sama-sama membahas strategi pembentukan karakter disiplin santri, tetapi penelitian ini tidak menyoroti peran musyrifah dan subjeknya bersifat umum (santri laki-laki maupun perempuan).

¹⁰ Muhammad Khairul Basyar, 'Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di Smaincendekiamandiri Boarding School, Sidoarjo)', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2020), pp. 82–95.

¹¹ Abdul Aaziz Alqomari, 'Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin', 2021, pp. 1–75 <www.iainponorogo.ac.id>.

¹² Muchamad Miftachul Khalim, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah*, 2024.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa tema mengenai strategi pembentukan karakter disiplin di pesantren telah banyak dikaji, namun masing-masing memiliki fokus dan konteks yang berbeda.

Penelitian Ayu Kartika (2019) menyroti kedisiplinan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, bukan dalam pembinaan asrama. Muhammad Khairul Basyar (2020) membahas strategi musyrif dalam membentuk kepemimpinan dan kemandirian, belum menyinggung aspek kedisiplinan. Abdul Aziz Al Qomari (2021) meneliti strategi kedisiplinan di pesantren, tetapi berfokus pada tata tertib dan peran pengurus, bukan musyrifah. Sedangkan Muchamad Miftachul Khalim (2024) meneliti strategi komunikasi pengurus pondok, bukan strategi pembimbing perempuan terhadap santriwati.

Dengan demikian, kekosongan penelitian (research gap) yang ditemukan ialah belum adanya penelitian yang secara spesifik membahas strategi musyrifah dalam membentuk karakter disiplin santriwati tingkat madrasah (kelas 7 MTS). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan menitikberatkan pada strategi pembinaan yang dilakukan musyrifah sebagai pembimbing langsung santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Idris Bintan.

E. Kerangka teori

Berikut adalah kajian teori yang digunakan untuk judul skripsi “Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwati Kelas 7 MTS Di Pondok Pesantren Idris Bintan.”

1. Membentuk Karakter Disiplin (tambahkan teori teori yang mendukung variabel penelitian yang juga termasuk seperti, indikator, faktor faktor dan perannya)

- 1) Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan *discipline*, dan juga berkaitan dengan kata *disciple*, yang berarti murid atau pengikut yang belajar secara sukarela kepada seorang pemimpin atau guru. Dalam hal ini, anak-anak dipandang sebagai murid yang dibimbing menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Disiplin pun dapat dipahami sebagai sarana masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diakui secara umum.¹³ Dalam kehidupan sehari-hari, istilah disiplin sudah tidak asing lagi. Kata ini digunakan di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, rumah, hingga saat berada di tempat umum. Di mana pun berada, disiplin memiliki peran penting dalam menciptakan keteraturan dan ketertiban.¹⁴

¹³ A W Nurtias, ‘Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin (Studi Kasus Di Mi Guppi Hadiwarno Pacitan)’, 2020.

¹⁴ M.Pd Dra. Yuliatun, ‘Perilaku Disiplin Dalam Kehidupan Sehari-Hari’, 2024

Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam pengertian lain, disiplin dapat dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral yang diterima oleh lingkungan sosialnya. Melalui disiplin, siswa dibimbing agar mampu bertindak sesuai dengan tata aturan dan berperilaku secara tepat. Selain itu, disiplin juga berfungsi sebagai metode dalam membentuk karakter, melatih pengendalian diri, serta menanamkan perilaku yang dianggap benar dan layak dalam masyarakat.¹⁵

Pembentukan karakter disiplin di pesantren merupakan proses sistematis yang dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai Islam dan pembiasaan aktivitas teratur untuk membentuk kesadaran, tanggung jawab, serta akhlak mulia pada diri santriwati. Disiplin dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengikuti aturan, mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas secara konsisten demi tercapainya tujuan yang lebih baik. Prastika menjelaskan bahwa disiplin tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu dalam kegiatan, serta kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab.¹⁶ Disiplin dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai keteraturan perilaku, melainkan juga manifestasi

¹⁵ Kasmawarni, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Aia Tabik," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 5, No. 2 (2018): 86–87, Universitas Negeri Padang.

¹⁶ Prastika, N. "Kedisiplinan Peserta Didik dalam Lingkungan Sekolah." *EduHumaniora* 10, no. 2 (2018): 95–108.

ketakwaan dan pengendalian diri (mujahadah an-nafs) dalam menunaikan kewajiban sebagai hamba Allah.

Proses pembentukan karakter disiplin memiliki keterkaitan erat dengan konsep riyadhah an-nafs yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih, yakni usaha melatih diri secara terus-menerus untuk membentuk kebiasaan baik yang menetap dalam jiwa.¹⁷ Rutinitas kegiatan pesantren seperti salat berjamaah, pengajian, pengaturan waktu piket, dan adab pergaulan menjadi sarana strategis dalam menanamkan kedisiplinan. Sejalan dengan itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa pembiasaan dan latihan spiritual akan membentuk karakter mulia yang akhirnya menjadi sikap permanen dalam diri seseorang.¹⁸

Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan tidak berhenti pada kepatuhan, tetapi merupakan proses pematangan spiritual yang menuntun seseorang menuju akhlak karimah.

2) Indikator Kedisiplinan

Pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan, menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Lickona dalam buku yang berjudul *Education for Character : How our Schools can Teach Respect and Responsibility* seperti dikutip Tutuk Ningsih, menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling

¹⁷ Ibn Miskawaih. *Tahdzib al-Akhlaq*. Kairo: Dar al-Maarif, 1964.

¹⁸ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2005.

¹⁸ Irawan, D. "Peran Musyrif dalam Pembinaan

mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Jika karakter disiplin belum tertanam dalam diri seseorang, berbagai dampak negatif dapat timbul. Kondisi ini tentu dapat menimbulkan permasalahan bagi anak tersebut. Tidak mengherankan jika saat ini banyak ditemukan kasus anak-anak yang terlibat dalam pergaulan bebas, pencurian, serta berbagai tindakan kriminal lainnya.¹⁹

Menurut Patmawati, kedisiplinan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Datang tepat waktu,
- 2) Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah,
- 3) Menyelesaikan serta mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu,
dan
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.²⁰

Sementara itu, Prastika menambahkan bahwa kedisiplinan juga mencakup :

- 1) Datang dan pulang sekolah tepat waktu,
- 2) Mematuhi tata tertib sekolah,
- 3) Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan,
- 4) Mengumpulkan tugas tepat waktu,
- 5) Berbahasa dengan baik dan benar,

¹⁹ Alfi Rizki Khasanah, Etika Pujianti, And Finy Muslihatuzzahro, 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tawadhu ' Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal On Education*, 06.02 (2024), Pp. 12352–59.

²⁰ Nur Wahyuni, And Wanda Mulcia Sari, 'Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar', 8.1 (2023), Pp. 49–57.

- 6) Mengenakan seragam sesuai aturan, serta
- 7) Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan.²¹

Di sisi lain, Uddiin menjelaskan bahwa kedisiplinan terlihat dari kebiasaan seperti:

- 1) Datang tepat waktu,
- 2) Mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas,
- 3) Menggunakan barang sesuai fungsinya,
- 4) Mengembalikan barang ke tempat semula,
- 5) Menaati aturan yang telah disepakati,
- 6) Tertib dalam menunggu giliran
- 7) Memahami konsekuensi dari sikap tidak disiplin.²²

Indikator Prastika (2018) digunakan sebagai dasar penelitian ini, namun karena konteks penelitian berada di lingkungan pesantren, maka indikator tersebut diperkuat dengan beberapa aspek tambahan yang lebih mencerminkan kedisiplinan santriwati dalam keseharian di pesantren.

Indikator Kedisiplinan Prastika, 2018
1. Datang dan pulang tepat waktu
2. Mematuhi tata tertib
3. Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu

²¹ Resti Hardiani, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di Sdn 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan', 2018, Pp. 53–54.

²² Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, And Much Arsyad Fardani, 'Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.5 (2021), Pp. 3062–71, Doi:10.31004/Edukatif.V3i5.1229.

5. Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan
6. Kedisiplinan ibadah
7. Kedisiplinan kebersihan & kerapian
8. Pengelolaan waktu
9. Adab & sopan santun

Tabel 3.2 Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan indikator yang diajukan Prastika (2018), penelitian ini menilai kedisiplinan santriwati dari aspek ketepatan waktu, kepatuhan pada tata tertib, penyelesaian tugas, pengumpulan tugas tepat waktu, serta kesiapan membawa perlengkapan belajar. Namun, karena penelitian dilaksanakan di lingkungan pesantren, indikator tersebut perlu diperluas untuk mencerminkan kebiasaan dan tuntutan pendidikan pesantren yang menekankan disiplin keagamaan dan pembiasaan akhlak.

Oleh sebab itu, penelitian ini menambahkan empat indikator yang relevan, yaitu kedisiplinan dalam beribadah (salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an), menjaga kebersihan serta kerapian, kemampuan mengelola waktu mengikuti jadwal pesantren, serta adab dan sopan santun dalam berinteraksi. Penambahan indikator ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi kedisiplinan santriwati secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas.

3) Faktor pendukung

1. Faktor pendukung (eksternal internal)

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, adapun faktor intern tersebut adalah:

a. Faktor Kesadaran

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.

b. Faktor Minat

Apabila minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

c. Faktor Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.²³ Sedangkan faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dan positif pada hasil belajar, disebabkan oleh peran utama lingkungan keluarga dalam membentuk perkembangan dan perilaku anak.
- 2) Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki struktur, sistem, dan proses yang teratur, serta memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik dan melengkapi pendidikan yang diberikan oleh keluarga.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat memiliki peran dalam memengaruhi hasil belajar. Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi seorang

²³ Muhammad Rizkha Hilmawan\ Andini Putri Septirahmah, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan , Kesadaran , Minat Dan', 2.2 (2021), pp. 618–22 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>>.

peserta didik melalui berbagai aspek seperti kegiatan yang diikuti di masyarakat, media massa, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan sekitar

4) Faktor penghambat disiplin

Faktor penghambat pembinaan disiplin siswa:

- a. Kurangnya kesadaran diri siswa dapat dilihat dari masih adanya siswa yang melanggar peraturan dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam hal disiplin belajar.
- c. Tidak jeranya anak-anak terhadap hukuman yang diberikan.²⁴

5) Strategi pembinaan

Strategi merupakan suatu metode atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, baik dalam konteks pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan keunggulan kompetitif. Strategi melibatkan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta diarahkan untuk menghasilkan hasil yang optimal.²⁵

Strategi pembinaan merupakan suatu rancangan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan

²⁴ Akbar Kurniawan & Andi Agustang, "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 3 (2021): 120-126.

²⁵ Robiatul Adawiyah, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits Jatiwaringin', 2024, P. 22.

pesantren, strategi pembinaan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santriwati. Strategi ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan terencana yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, melibatkan interaksi intens antara pembina dan santri dalam lingkungan asrama yang religius.²⁶

Implementasi strategi pembinaan tampak melalui kegiatan konkrit seperti pembiasaan ibadah, pendampingan belajar, pengawasan perilaku, penegakan tata tertib, serta pemberian evaluasi harian. Peran musyrifah sebagai teladan (role model) sangat penting karena perilaku santriwati terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan. Bandura dalam teori social learning menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku melalui observasi terhadap figur yang dihormati. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keteladanan (uswah hasanah) yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 21. Melalui keteladanan ini, santriwati tidak hanya memahami nilai disiplin secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung dalam interaksi sehari-hari.

Musyrifah merupakan tokoh pendamping santri perempuan di lingkungan Ma'had atau pesantren, yang berasal dari kata Arab *Asyrofa* yang berarti memuliakan. Musyrifah berperan penting dalam

²⁶ chandra Irawan And Others, 'Peran Pesantren Dalam Pembentukan Nilai Dan Karakter Generasi Muda: Tinjauan Literatur Sistematis Dan Analisis Kualitatif', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17.2 (2025).

membimbing, mendampingi, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada santri. Peran ini sangat strategis dalam menyukseskan program-program di pondok, terutama dalam pembentukan karakter dan pembinaan spiritual santri.²⁷

Selain sebagai pembimbing, musyrifah juga berfungsi sebagai teladan moral (role model) dalam kehidupan sehari-hari santri. Tindakan, ucapan, dan ketegasan sikap yang ditunjukkan oleh musyrifah menjadi contoh nyata bagi santri dalam mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Halimatus Sa'diah dkk., yang menjelaskan bahwa kesiapan psikologis seorang musyrifah berpengaruh besar terhadap keberhasilan adaptasi dan pembinaan santri baru di pesantren. Kesiapan tersebut membantu menumbuhkan kedisiplinan serta kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama. Dengan demikian, kedisiplinan di pesantren tidak hanya terbentuk melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui hubungan interpersonal dan bimbingan moral yang diberikan oleh para musyrifah.²⁸

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembinaan dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh musyrifah untuk membimbing santriwati menuju

²⁷ Akhmad Nurul Kawakip Nur Widya Aprilia Elsani, Mohammad Asrori, 'Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan', 8 (2025), pp. 5160–64.

²⁸ Halimatus Sa'diah, Tuti Andayani, dan Siti Rahmawati, "Guiding the New Generation: Musyrifah Psychological Readiness in Support the Adaptation of Santri at Pesantren," *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. V, No. 1 (April 2025): 58–60, 63.

tercapainya tujuan pendidikan karakter dan pembinaan spiritual yang optimal. Berapa strategi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Strategi pembinaan melalui Pembiasaan

Strategi bisa diartikan sebagai rencana jangka panjang yang dilengkapi dengan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Ada banyak macam strategi yang bisa digunakan musyrifah untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Salah satunya yaitu dengan strategi pembiasaan.

Pembiasaan dilakukan dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, dan mengatasi silang pendapat.³⁰ Pembiasaan keteladanan dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.³¹

Strategi pembiasaan menurut E. Mulyasa Pembiasaan adalah suatu tindakan yang diulang-ulang secara sengaja dengan maksud untuk menjadikannya sebagai kebiasaan. Kebiasaan yang berulang ini kemudian akan membentuk karakter yang melekat dalam diri seseorang.³²

²⁹ Sulsarno Tciptowardojo, *Management Strategi*, 1996.

³⁰ Nashrullah Nashrullah, 'Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan', *Journal Of Education And Religious Studies*, 1.03 (2021), Pp. 127–35, Doi:10.57060/Jers.V1i03.53.

³¹ Muhammad Syauqi, 'Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh', *Ar Raniry: International Journal Of Islamic Studies*, 9.2 (2022), Pp. 175–88.

³² Ikha Listyarini And Noor Miyono, 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Kelas Iii Sdn Karanganyar Gunung 02 Semarang', *Jurnal Pendidikan*, 32.2 (2023), Pp. 347–58, Doi:10.32585/Jp.V32i2.4149.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan sangat ditekankan sebagai metode efektif dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan. Nabi Muhammad SAW menanamkan kebiasaan baik kepada para sahabat melalui contoh (uswah hasanah) dan praktik yang berulang. Dalam pesantren, strategi pembiasaan diterapkan oleh musyrifah melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, dzikir pagi-sore, piket kebersihan, dan ketepatan waktu makan serta belajar. Aktivitas tersebut melatih santriwati untuk: Mengatur waktu dengan baik, Menepati jadwal kegiatan, Bertanggung jawab terhadap kewajiban, dan Menjaga keteraturan hidup di asrama.

Dengan demikian, teori pembiasaan menjadi dasar penting dalam menjelaskan bagaimana strategi musyrifah melalui rutinitas yang teratur dapat membentuk perilaku disiplin santriwati.

b. Pemberian nasihat (pendekatan personal)

Mauizhah berarti nasehat, kata tersebut sejalan dengan makna kata *waiazha*, *yaizhu*, *waizhan*, *waizhatadan* wa *mauizhatan* yang artinya memberi nasehat. *Mauizhah* juga merupakan cara memberi nasehat untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk mendekati, memudahkan dan mengasihi. Metode *Mauizhah* ini menekankan pada pemberian nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam pembinaan karakter.³³

³³ R H Saputra, H Daulay, And S Habibah, 'Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Tk Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), Pp. 24678–89

Dalam Islam, nasihat (mau'izhah hasanah) merupakan metode mendidik yang menekankan pada penyampaian kebenaran dengan cara yang lembut, penuh kasih, dan hikmah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah)..

Menurut Imam Al-Ghazali, nasihat adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam hati seseorang agar ia terdorong melakukan kebaikan secara sadar. Dalam pendidikan pesantren, musyrifah berperan sebagai pembimbing spiritual yang memberi nasihat secara personal maupun kelompok. Melalui nasihat yang berkelanjutan, musyrifah menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan ketaatan dalam diri santriwati, sehingga kedisiplinan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga berlandaskan kesadaran iman dan nilai-nilai Islam.³⁴ Dengan demikian, teori mau'izhah hasanah menjelaskan dimensi spiritual dan emosional dari strategi musyrifah dalam membentuk karakter disiplin.

c. *Reward dan punishment*

Reward dan punishment berasal dari aliran *behavioristik* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan positif (*reward*) dan

<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10515%0ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10515/8437>>.

³⁴ Agus Fadly Perjuangan Harahap, 'Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Pada Tahun 2021 Di IAIN Padangsidimpuan', 2022, pp. 1–23.

penguatan negatif atau hukuman (*punishment*). Pemberian *reward* seperti pujian, tanggung jawab, atau penghargaan sederhana berfungsi memperkuat perilaku disiplin; sedangkan *punishment* yang bersifat edukatif digunakan untuk mencegah pengulangan perilaku yang tidak sesuai.³⁵

Dalam pendidikan Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip *targhib wa tarhib*—dorongan dan peringatan—yang bertujuan menanamkan kesadaran moral, bukan ketakutan. Allah SWT berfirman dalam QS. *As-Sajdah* ayat 17 yang menggambarkan balasan bagi orang berbuat baik, sekaligus mengingatkan tentang konsekuensi bagi yang melanggar.³⁶

Bagi seorang *musyrifah* di pesantren, penerapan *reward and punishment* dilakukan secara seimbang dengan kasih sayang dan keadilan. Metode ini membantu santriwati memahami bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga bentuk tanggung jawab spiritual dan moral terhadap Allah SWT.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

³⁵ Fahrul Rozi and Syamsul Arifin, 'Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram', *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6.1 (2025).

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. *As-Sajdah*: 17.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi.

Menurut Sugiyono metode penelitiann kualitatif merupakan metode penelitiann yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiann kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti, bisa berupa sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, rumah, jalan, pasar, dan lain-lain. Pada penelitian ini Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesatren Idris Bintan, JL. Wisata Bahari, Kp. Jeropet, Kawal, Kec. Gn. Kijang, Kabupaten Bintan.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.

b. Data sekunder

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.³⁸

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto, rangkaian slide, dan melalui film.³⁹ Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu Di Pondok Pesatren Idris Bintan berkaitan dengan strategi musyrifah.

b. Wawancara

Menurut Kriyantono wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Menurut Bungi wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai

³⁸ Ardyan Elia And Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023.

³⁹ Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

dapat dilakukan dengan menggunakan alat *interview guide* atau pedoman wawancara ataupun tidak.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. (subjek wawancara, musyrifah dan santri)

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹

5. Teknik analisis data (tringulasi sumber data)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.⁴²

a) Reduksi Data

⁴⁰ Rola Pola Anto and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024, II.

⁴¹ Elia And Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

⁴² Rony Zulfirman, 'Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 3.No 2 (2022), P. Halaman 147-153.

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

c) Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

Bab I ini berisi gambaran umum, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan difokuskan pada gambaran umum lokasi. Bagian ini akan membahas secara luas tentang bagian yang akan menjadi objek penelitian, kajian tentang profil biografi atau gambaran umum penelitian.

Bab III pada bagian ini akan membahas tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan objek formal dalam penelitian.

Bab IV berisikan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian, berisi deskripsi dan pemamparan hasil pembahasan penelitian. Peneliti melakukan analisi, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada.

Bab V pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada pada sub-sub bab I pendahuluan. Dan saran yaitu sebuah sumbangan kritik, masukan, usul maupun rekomendasi yang relevan dengan hasil kesimpulan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits Jatiwaringin', 2024, P. 22
- Alqomari, Abdul Aaziz, 'Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin', 2021, Pp. 1–75 [Www.Iainponorogo.Ac.Id](http://www.Iainponorogo.Ac.Id)
- Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan, 'Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan , Kesadaran , Minat Dan', 2.2 (2021), Pp. 618–22 [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia)
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, And Others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2024, II
- Ayuka, Fransiska, And Putri Pradana, 'Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd', 5 (2021), Pp. 13–29
- Dra. Yuliatun, M.Pd, 'Perilaku Disiplin Dalam Kehidupan Sehari-Hari', 2024
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84.
- Elia, Ardyan, And Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023
- Erni Ahmad Ribki Sahroni Henry Sseno Nurjanah, 'Analisis Perencanaan Strategi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Obat Di PT Sanbe Farma) Erni Nurjanah Henry Suseno', *Prosiding*, 6681.6 (2023), pp. 544–57.
- Fikri Fathul Aziz, And Irfan Maulana Adnan, 'Metode Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Implikasinya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik', *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 3.1 (2025), Pp. 76–87, Doi:10.61220/Ri.V3i1.007
- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah, And Tanto Aljauharie Tantowie, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi', *Tarbiyah Al-Aulad*, 2.1 (2017), Pp. 1–22
- Ghaffar, Nur Amalia, 'Peran Organisasi Santri Dalam Menanamkan Santri Di Pondok Pesantren Amir Gowa', 2023, Pp. 1–71
- Harahap, Agus Fadly Perjuangan, 'Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Pada Tahun 2021 Di Iain Padangsidimpuan', 2022, Pp. 1–23
- Hardiani, Resti, 'Strategi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas 3 Di Sdn 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan', 2018,

Pp. 53–54

- Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Anak Bangsa dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), hlm. 45.
- Kartika, Ayu, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019
- Khairul Basyar, Muhammad, ‘Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studikasusdi Smainsancendekiamandiri Boarding School, Sidoarjo)’, *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3.2 (2020), Pp. 82–95
- Khalim, Muchamad Miftachul, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah*, 2024
- Khasanah, Alfi Rizki, Etika Pujianti, And Finy Muslihatuzzahro, ‘Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tawadhu ’ Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan’, *Journal On Education*, 06.02 (2024), Pp. 12352–59
- Listyarini, Ikha, And Noor Miyono, ‘Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Kelas Iii Sdn Karanganyar Gunung 02 Semarang’, *Jurnal Pendidikan*, 32.2 (2023), Pp. 347–58, Doi:10.32585/Jp.V32i2.4149
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, And Much Arsyad Fardani, ‘Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), Pp. 3062–71, Doi:10.31004/Edukatif.V3i5.1229
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahrial Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, Skm., M.Kes, Dr. Nahriana, And Others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023
- Nashrullah, Nashrullah, ‘Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan’, *Journal Of Education And Religious Studies*, 1.03 (2021), Pp. 127–35, Doi:10.57060/Jers.V1i03.53
- Nur Widya Aprilia Elsani, Mohammad Asrori, Akhmad Nurul Kawakip, ‘Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan’, 8 (2025), Pp. 5160–64
- Nurjanah, Erni Ahmad Ribki Sahroni Henry Sseno, ‘Analisis Perencanaan Strategi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Obat Di Pt Sanbe Farma) Erni Nurjanah Henry Suseno’, *Prosiding*, 6681.6 (2023), Pp. 544–57
- Nurtias, A W, ‘Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin (Studi

- Kasus Di Mi Guppi Hadiwarno Pacitan)', 2020
- Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Diyah Fitriana Dewi, Dea Vandera, Aldo, And Suci Lestari Darmawan, 'Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Negeri 13/1 Rengas Condong Muara Bulian', 2019, Pp. 223–30
- Pasaribu, Putri Dirgahayu, Inom Nasution, Nurdelita Anggraini, And Salsabila As Syifa, '2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin', 2.5 (2024), Pp. 69–75
- Riski Ayu , Dina Anika Marhayani, Kamaruddin, 'Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada P E Mb E La Ja Ra N Ip S Ke La S I V S D Ne Ge R I 9 0 S In G Ka Wa N G', 9.2021 (2024), Pp. 81–89
- Rozi, Fahrul, And Syamsul Arifin, 'Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar Taqu Cahaya Ummat Mataram', *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6.1 (2025)
- Saputra, R H, H Daulay, And S Habibah, 'Penerapan Metode Mau'izhah (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Tk Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), Pp. 24678–89
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10515%0ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10515/8437>
- Sofia Afiati, Nikmah, 'Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren Quality Of School Life And Discipline On Islamic Boarding School Students', *Insight*, 20.1 (2018), Pp. 15–28
- Stara Waji, dalam Maya Lestari Pane, Zamakhsyari Hasballah, dan Zainal Arifin, *Pengaruh Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan*, *Jurnal Almufida*, Vol. II, No. 02 (Juli–Desember 2017), hlm. 153–154
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Sularno Tjiptowardojo, *Manajemen Strategi*, 1996
- Syauqi, Muhammad, 'Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa Supm Ladong Aceh', *Ar Raniry: International Journal Of Islamic Studies*, 9.2 (2022), Pp. 175–88
- Wahyuni, Nur, And Wanda Mulcia Sari, 'Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar', 8.1 (2023), Pp. 49–57
- Wijaya, Muhammad Andi, Unang Wahidin, And Ali Maulida, 'Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus Pada Santri Ma ' Had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-

2019 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Stai Al-Hidayah Bogor
Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Stai ', 2019, Pp. 11–21

Zulfirman, Rony, 'Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 3.No 2 (2022), P. Halaman 147-153